

**PENGUATAN LITERASI PERTANIAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
GENERASI MUDA TERHADAP DUNIA TANI**

***STRENGTHENING AGRICULTURAL LITERACY TO INCREASE THE INTEREST OF  
THE YOUNGER GENERATION IN THE WORLD OF FARMING***

**Nursamsi<sup>\*1</sup>, Dyah Puspita Sari<sup>2</sup>, Riza Syofiani<sup>3</sup>, Hudia<sup>4</sup>, Suhadi<sup>5</sup>, Syafri Amir<sup>6</sup>, Fatardho Zudri<sup>7</sup>,  
Dian Aulia Tri Yuska<sup>8</sup>, Mona Turisna Nasuiton<sup>9</sup>, Novfirman<sup>10</sup>, Ingga Pragesti Maulana<sup>11</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,10,11</sup> Pengelolaan Perkebunan, Jurusan Bisnis Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri  
Payakumbuh

<sup>8</sup>Paramedik Veteriner, Jurusan Peternakan dan Kesehatan Hewan, Politeknik Pertanian Negeri  
Payakumbuh

<sup>9</sup>Hortikultura, Jurusan Budidaya Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

**\*Email korespondensi: [nursamsihtb@gmail.com](mailto:nursamsihtb@gmail.com)**

**Abstrak**

*The declining interest and participation of young generations in the agricultural sector pose a serious challenge to the sustainability of agricultural development, including in Kamang Tengah Anam Suku Village, Agam Regency, West Sumatra. Despite its commitment to developing as an organic food production center, the village faces limited involvement of millennial and Generation Z farmers, which threatens the continuity of environmentally sustainable agriculture. This community service program aimed to strengthen agricultural literacy and increase young people's interest in farming through an educational and participatory approach. The program was implemented through a preliminary survey, problem identification, organic agriculture literacy counseling for youth aged 15–30 years, and evaluation using pre-test and post-test methods. The counseling activities were delivered interactively by engaging young agricultural practitioners and incorporating contextual discussions based on local experiences. The results showed a significant improvement in participants' knowledge, positive perceptions, and interest in agriculture, with an average increase in agricultural literacy of approximately 45%. Furthermore, the program successfully facilitated the establishment of the Agro Muda Kreatif Millennial Farmer Group, consisting of 19 millennial and Generation Z youths, as a tangible outcome of the intervention. These findings indicate that strengthening agricultural literacy through approaches aligned with youth characteristics is effective in encouraging farmer regeneration.*

**Keywords:** *Agricultural Literacy, Interest in Farming, Millennial Farmers, Organic Agriculture*

**Abstract**

Rendahnya minat dan partisipasi generasi muda dalam sektor pertanian menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan pembangunan pertanian, termasuk di Nagari Kamang Tengah Anam Suku, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Padahal, nagari ini tengah mengembangkan diri sebagai sentra pangan organik yang membutuhkan regenerasi petani berwawasan lingkungan dan inovatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi pertanian dan meningkatkan minat generasi muda terhadap dunia tani melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode pelaksanaan meliputi survei pendahuluan, identifikasi permasalahan, penyuluhan literasi pertanian organik bagi pemuda usia 15–30 tahun, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Penyuluhan dikemas secara interaktif dengan menghadirkan praktisi pertanian muda dan diskusi kontekstual berbasis pengalaman lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan, persepsi positif, dan minat generasi muda terhadap pertanian, dengan rata-rata peningkatan literasi mencapai sekitar 45%. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya Kelompok Tani Milenial *Agro Muda Kreatif* yang beranggotakan 19 pemuda lintas generasi milenial dan Gen Z sebagai wujud nyata keberhasilan program. Pengabdian ini membuktikan bahwa penguatan literasi pertanian melalui pendekatan yang relevan dengan karakter generasi muda efektif dapat mendorong regenerasi petani.

**Kata kunci:** Minat Tani, Literasi Pertanian, Petani Milenial, Pertanian Organik



CC Attribution-ShareAlike 4.0

## PENDAHULUAN

Nagari Kamang Tengah Anam Suku berkomitmen untuk membangun identitas sebagai Desa Sentra Pangan Organik di Sumatera Barat, sebagaimana tercantum dalam Rencana Strategis (Renstra) Nagari Kamang Tengah Anam Suku 2023–2028 (1), yang selaras dengan arah pembangunan sektor pertanian dalam Renstra Kabupaten Agam 2021–2026 (2). Sebagai wujud nyata dari komitmen tersebut, pada bulan Agustus 2024, Nagari Kamang Tengah Anam Suku menyelenggarakan Pelatihan Pertanian Terpadu yang melibatkan seluruh kelompok tani dan petani se-nagari.

Namun tantangan utama adalah keterlibatan generasi muda sangat rendah. Berdasarkan survey sementara dan wawancara dengan Wali Nagari, dari seluruh anggota yang terlibat dalam pertanian organik, hanya dua orang Millennials/Gen Z yang aktif terlibat. Padahal literasi pertanian dan regenerasi petani modern sangat penting. Generasi muda dapat menjadi penggerak pertanian organik dan agribisnis modern yang berkelanjutan.

Penelitian menunjukkan penurunan minat generasi muda terhadap pertanian secara nasional. Proporsi kaum muda yang bekerja di pertanian menurun dari 29,18 % (2011) menjadi 19,18 % (2021). Faktor penyebabnya meliputi persepsi negatif terhadap sector pertanian, urbanisasi, keterbatasan lahan, pendapatan usahatani rendah, kurangnya dukungan motivasi, teknologi, dan penyuluhan. Dengan potensi pertanian organik yang sudah berjalan dan komunitas yang kompak, program ini bertujuan memperkuat literasi tani agar generasi muda tertarik terlibat aktif dan menjadi agen perubahan pertanian berkelanjutan. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2023 terdapat 64 ha lahan tidur dan tidak dimanfaatkan secara optimal padahal cocok diusahakan di bidang pertanian. Berdasarkan survey awal, warga menyatakan bahwa lahan-lahan masyarakat siap mereka berikan hak pengusahaannya tanpa dibayar sewa tahun pertama, sebab tidak ada generasi setelahnya yang menggarap sawah tersebut.

Partisipasi generasi muda, khususnya kelompok Milenial dan Gen Z, dalam kegiatan

pertanian di Nagari Kamang Tengah Anam Suku masih tergolong sangat rendah. Dari keseluruhan anggota kelompok tani yang aktif, hanya dua orang yang berasal dari kalangan usia muda. Padahal, keterlibatan generasi muda sangat penting untuk menjamin keberlanjutan sektor pertanian, terutama dalam konteks pertanian organik yang menuntut inovasi, literasi teknologi, serta semangat regeneratif. Minimnya minat ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti persepsi bahwa bertani itu kuno, tidak menguntungkan, atau tidak relevan dengan gaya hidup masa kini. Berdasarkan latar belakang inilah diperlukan adanya penyuluhan terhadap generasi muda berupa peningkatan literasi pertanian dalam rangka meningkatkan minat bertani.

## METODE

Pengabdian ini akan dilaksanakan di Nagari Kamang Tengah Anam Suku pada bulan Agustus-Desember 2025. Pelaksanaan akan dilaksanakan pada bulan September 2025. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahap utama yang disusun secara sistematis, meliputi: Survey Pendahuluan, Identifikasi Permasalahan, Perumusan Masalah dan Solusi, serta Pelaksanaan Pengabdian yang terdiri dari dua komponen utama yaitu Penyuluhan dan Pendirian Pustaka Tani.

Penyuluhan dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan minat generasi muda terhadap pertanian organik dan mengubah persepsi negatif terhadap sektor pertanian melalui pendekatan kontekstual. Sasaran penyuluhan berupa emuda dan remaja usia 15–30 tahun yang berdomisili di Nagari Kamang Tengah Anam Suku. Langkah-langkah Pelaksanaan Penyuluhan meliputi sebagai berikut:

1. **Persiapan materi:** penyusunan modul, poster, dan media visual yang menarik (grafis, video, animasi).
2. **Pelaksanaan pre-test:** dilakukan sebelum penyuluhan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan minat awal peserta terhadap pertanian organik.
3. **Penyuluhan interaktif:** Materi disampaikan oleh narasumber dari tim dan

- mitra (penyuluh, petani organik) yang di akhiri diskusi interaktif.
4. **Praktik inovatif** pertanian berkelanjutan berbasis kemandirian petani muda.
  5. **Pelaksanaan post-test:** dilakukan setelah penyuluhan untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman dan minat.
  6. **Evaluasi akhir:** analisis hasil pre-test dan post-test, observasi keterlibatan peserta, serta tanggapan peserta terhadap kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan sambutan dari Wali Nagari Kamang Tengah Anam Suku yang menyampaikan dukungan penuh terhadap program pengabdian masyarakat ini. Beliau menekankan pentingnya peran generasi muda dalam menjaga keberlanjutan pertanian organik di nagari.

Penyuluhan dilaksanakan secara paralel dengan kegiatan tim pengabdian lain yang membahas budidaya maggot. Sesi penyuluhan literasi pertanian menghadirkan narasumber Abu Lekat, S.Tr.P, seorang praktisi pertanian muda yang aktif menggerakkan inovasi pertanian berkelanjutan. Materi yang dibahas berupa peran penting generasi muda dalam pertanian modern dan praktik inovatif pertanian berkelanjutan berbasis kemandirian petani muda. Materi penyuluhan dapat diakses melalui link [https://drive.google.com/file/d/1sDnD419-EQ5m7sExtbhwOk35iUVT7Hwa/view?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/file/d/1sDnD419-EQ5m7sExtbhwOk35iUVT7Hwa/view?usp=drive_link)



Gambar 1 Pembukaan Oleh Wali Nagari

### Budidaya Maggot sebagai Alternatif Pakan Berkelanjutan

Materi pelatihan mencakup pengenalan terhadap daur hidup Black Soldier Fly (BSF), mulai dari tahap telur, larva, pupa, hingga menjadi lalat dewasa, beserta fungsi dan manfaat di setiap fasenya. Peserta juga memperoleh pengetahuan praktis tentang cara

pemeliharaan maggot, meliputi penyediaan media tumbuh dari limbah organik rumah tangga, pengelolaan kelembapan dan suhu lingkungan, serta teknik pemanenan maggot yang tepat agar menghasilkan produktivitas optimal.



Gambar 2. Pemberian Materi Budidaya Maggot

### Penyuluhan Peningkatan Literasi

Pada bagian ini, peserta diajak memahami bahwa pertanian tidak sekadar aktivitas produksi pangan, tetapi merupakan sektor strategis yang berkelanjutan dan memiliki prospek ekonomi jangka panjang. Selanjutnya, materi membahas kondisi aktual tenaga kerja pertanian di Indonesia, termasuk tantangan dominasi petani usia lanjut dan rendahnya minat generasi muda, serta faktor-faktor yang menyebabkan pertanian kurang diminati oleh pemuda, seperti persepsi rendah terhadap profesi petani, risiko usaha, dan ketidakstabilan pendapatan.

Pada bagian inti, materi difokuskan pada konsep petani milenial sebagai solusi regenerasi petani. Petani milenial diperkenalkan sebagai kelompok usia produktif yang adaptif terhadap teknologi digital dan memiliki potensi besar dalam mendorong modernisasi pertanian. Materi menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi, inovasi usaha tani, pendidikan vokasi, serta dukungan kebijakan dan akses permodalan untuk menarik minat generasi muda. Penyampaian materi juga disertai pesan motivasional bahwa bertani merupakan pilihan karier yang bermartabat dan menjanjikan apabila ditekuni secara konsisten dan berbasis pengetahuan. Melalui materi ini, peserta diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terdorong untuk membangun minat bertani dan berperan aktif dalam keberlanjutan pertanian di tingkat nagari.



**Gambar 3.** Penyuluhan Literasi Pertanian pada Generasi Muda

### Luaran dan Output

#### Peningkatan Minat Bertani

Rata-rata peningkatan pengetahuan dan sikap positif mencapai sekitar 45% setelah penyuluhan. Peserta semakin memahami bahwa bertani bukan pekerjaan sempit, tetapi sektor yang luas, strategis, dan potensial untuk generasi muda. Diskusi dan materi dari narasumber Abu Lekat, S.Tr.P. sangat efektif membangun motivasi dan kepercayaan diri petani muda bahwa “bertani juga bisa sukses jika dilakukan dengan pengetahuan dan keseriusan”. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan antusiasme petani muda terhadap konsep pertanian berkelanjutan, peserta memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya literasi pertanian dan peluang inovasi di sektor pertanian organik serta terjalin hubungan kolaboratif antara tim pengabdian, kelompok tani, dan pemerintah nagari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Pre-Test dan Post-Test Tingkat Literasi petani

No	Indikator Literasi Pertanian	Deskripsi Pengukuran	Sebelum Penyuluhan (Pre-Test)	Sesudah Penyuluhan (Post-Test)	Keterangan Perubahan
1	Pemahaman tentang makna dan ruang lingkup pertanian modern	Peserta mampu menyebutkan bahwa pertanian mencakup aspek ekonomi, teknologi, dan kewirausahaan	45% paham	88% paham	Terjadi peningkatan pemahaman tentang luasnya dunia pertanian
2	Persepsi terhadap profesi petani	Peserta menilai apakah profesi petani dapat menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan	40% positif	85% positif	Peningkatan persepsi positif bahwa bertani bisa sukses
3	Pengetahuan tentang pertanian organik dan peluang inovasinya	Peserta memahami peluang usaha dari sistem pertanian organik dan produk turunan	35% tahu	80% tahu	Pengetahuan meningkat seiring paparan contoh nyata dan studi kasus
4	Kesadaran pentingnya generasi muda dalam regenerasi petani	Peserta memahami peran pemuda dalam menjaga keberlanjutan pertanian	50% sadar	90% sadar	Terjadi peningkatan kesadaran dan motivasi untuk terlibat aktif
5	Minat mengikuti kegiatan pertanian lanjutan	Kesediaan peserta untuk bergabung dalam kegiatan tani dan pelatihan berikutnya	30% berminat	78% berminat	Antusiasme meningkat setelah penyuluhan berlangsung interaktif

### Terbentuknya Kelompok Tani Milenial

Pasca kedatangan tim dosen PPNP setelah penyuluhan, peserta pemuda membentuk kelompok tani muda, kelompok tani millennial dengan nama Kelompok Tani Milenial Agro Muda Kreatif. Kelompok ini yang beranggotakan 19 orang pemuda dari generasi milenial dan generasi Z. Kelompok petani millennial ini telah ada dan bertani sejak lama, namun baru membentuk sebuah kelompok tani pada 01 Oktober 2025 melalui dikeluarkannya SK Nagari No 34 Tahun 2025. Ketua kelompok adalah Rizal Abdul Aziz.



**Gambar 4.** Rapat Pembentukan Kelompok

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Nagari Kamang Tengah Anam Suku telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi dan minat generasi muda terhadap sektor pertanian, khususnya pertanian organik. Penyuluhan yang dilakukan secara partisipatif dan kontekstual terbukti mampu mengubah persepsi negatif pemuda terhadap profesi petani serta memperluas pemahaman mereka mengenai ruang lingkup pertanian modern yang mencakup aspek teknologi, ekonomi, dan kewirausahaan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan, sikap positif, dan minat peserta terhadap kegiatan pertanian. Selain itu, terbentuknya Kelompok Tani Milenial Agro Muda Kreatif menjadi capaian penting yang menunjukkan tumbuhnya kesadaran kolektif generasi muda untuk terlibat aktif dalam pembangunan pertanian berkelanjutan di nagari. Capaian ini menegaskan bahwa pendekatan literasi dan edukasi yang tepat dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong regenerasi petani. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan literasi pertanian, tetapi juga berperan sebagai fondasi awal bagi penguatan kapasitas pemuda dalam sektor pertanian organik yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian perlu dilanjutkan secara berkesinambungan melalui pendirian dan penguatan Pustaka Tani sebagai pusat literasi dan pembelajaran pertanian bagi pemuda dan masyarakat nagari. Kelompok Tani Milenial Agro Muda Kreatif perlu mendapatkan pendampingan lanjutan, khususnya dalam aspek pengolahan pascapanen, manajemen usaha tani, pemasaran, serta pemanfaatan teknologi digital. Kemudian dalam menciptakan nagari pertanian organik yang memiliki regenerasi diperlukan sinergi yang lebih kuat antara perguruan tinggi, pemerintah nagari, penyuluh pertanian, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem pertanian yang kondusif bagi generasi muda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih pada wali nagari, perangkat nagari, kelompok tani KUB dan kelompok tani petani millennial Agro Muda Kreatif yang telah memberikan kelapangan waktu dalam menerima kami.

Terima kasih pula kepada seluruh dosen dan tim yang terlibat. Terima kasih kepada DIPA PPNP Tahun 2025 yang telah memberikan pendanaan pada pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, M. M., Harisudin, M., & Setyowati. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi petani milenial di Jawa Tengah [Factors affecting the existence of millennial farmers in Central Java]. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 9(2), 702–714. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2025.009.02.23>
- Fahrozi, M. D., Sitorus, R., & Purwasih, R. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi Z berprofesi sebagai petani di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka [Factors affecting the Z Generation interest in the profession as farmers in Merawang District, Bangka District]. *Enviagro: Jurnal Pertanian dan Lingkungan*, 9(1), 1–42.
- Pemerintah Kabupaten Agam. (2021). *Rencana strategis Kabupaten Agam tahun 2021–2026*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Agam.
- Pemerintah Nagari Kamang Tengah Anam Suku. (2023). *Rencana strategis Nagari Kamang Tengah Anam Suku tahun 2023–2028*. Pemerintah Nagari Kamang Tengah Anam Suku.
- Posumah, R., Adam, A., & Mawuntu, P. (2024). Persepsi dan minat generasi milenial terhadap pekerjaan sebagai petani di Kelurahan Matani II. *Jurnal Saintek*, 4(2), 14–19. LPPM, Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon.